

**Pengembangan Model Pendidikan Berbasis Integrasi Ilmu Dan Islam Di
Universitas Islam Riau**

Yenni Yunita

Universitas Islam Riau

yenniyunita@fis.uir.ac.id

Nazir Karim 2

UIN Suska Riau

nazir21karim@gmail.com

Alpizar 3

UIN Suska Riau

alpizaruinriau64@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah. V20i2.869

Received : 27/09/2024

Revised : 21/09/2024

Accepted : 18/03/2025

Published : 12/06/2025

Abstract

Riau Islamic University was established in 1962 with the main objective of integrating Islamic values in the implementation of higher education. Since its inception, UIR has been committed to eliminating the dichotomy between general knowledge and religious knowledge, as well as overcoming the secularization of knowledge. This study aims to develop an educational model based on the integration of knowledge and Islam at Riau Islamic University. This type of research is research and development (Research and Development) or R & D which uses the ADDIE model. The results of this study are First, the concept of integrating Islam and knowledge has existed since the establishment of this campus. Several educational values that can be integrated into knowledge are spread across various courses, including: (1) Morals, described as 6 values: Sincerity, Honesty, Trustworthiness, Kindness, Togetherness, and Justice. (2) Knowledge, described as 2 values: Intelligence and Hard work. (3) Charity, described as the value of preaching. Second, the Education Model based on "ISI (Integration of Science and Islam)" offers how to integrate science with Islam or vice versa. This can be done first by using Nash/text in the form of Verses or Hadith, namely conveying learning of study materials/science materials by explaining verses of the Qur'an or Hadith that are relevant to the science theory being taught. Second, using an analysis model that is Imani or Syar'i, namely conveying learning of science materials by explaining aspects of faith or sharia contained or relevant to science materials.

Keywords: Model, Education, Integration of Science and Islam.

Abstrak

Universitas Islam Riau didirikan pada tahun 1962 dengan tujuan utama mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Sejak awal berdirinya, UIR berkomitmen untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, serta menanggulangi sekularisasi ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan berbasis integrasi ilmu dan Islam di Universitas Islam Riau. Jenis penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (Research and Development) atau R & D yang menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian ini adalah Pertama, konsep integrasi Islam dan ilmu sudah ada sejak berdirinya kampus ini. Beberapa nilai Pendidikan yang bisa di integrasi dalam ilmu pengetahuan tersebar dalam berbagai mata kuliah diantaranya: (1) Berakhlak, dijabarkan menjadi 6 nilai: Keikhlasan, Kejujuran, Amanah, Kebaikan, Kebersamaan, dan Keadilan. (2) Berilmu, dijabarkan menjadi 2 nilai: Kecerdasan dan Kerja keras. (3) Beramal, dijabarkan menjadi nilai dakwah. Kedua, Model Pendidikan berbasis "ISI (Integration of Science and Islam)" ini menawarkan bagaimana cara mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan Islam atau sebaliknya. Hal ini bisa dilakukan pertama dengan menggunakan Nash/teks berupa Ayat atau Hadis, yaitu menyampaikan pembelajaran bahan kajian/materi sains dengan menjelaskan ayat Al-Quran atau Hadis yang relevan dengan teori sains yang diajarkan. Kedua, menggunakan model analisis yang bersifat Imani atau Syar'i, yaitu menyampaikan pembelajaran materi sains dengan menjelaskan aspek akidah atau syari'ah yang terkandung atau relevan dengan materi sains.

Kata Kunci: Model, Pendidikan, Integrasi Ilmu dan Islam,

A. Pendahuluan

Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan telah menjadi perhatian utama di dunia Muslim sejak akhir abad ke-20. Upaya ini dikenal sebagai "Islamisasi Ilmu Pengetahuan" atau *Islamization of Knowledge*, yang bertujuan untuk menyelaraskan sains modern dengan prinsip-prinsip Islam, menolak sekularisme, dan membangun sistem pengetahuan yang holistik dan bermakna bagi umat Muslim. Gerakan ini menekankan pentingnya tauhid sebagai kerangka berpikir dan menuntut seleksi kritis terhadap pengetahuan Barat agar sesuai dengan ajaran Islam. Islamisasi ilmu pengetahuan muncul sebagai respons terhadap dominasi sains Barat yang sekuler dan dianggap mengikis nilai-nilai spiritual dalam masyarakat Muslim.¹ Ismail Raji al-Faruqi mengembangkan kerangka Islamisasi berbasis tauhid sebagai metodologi dan cara pandang, serta merumuskan langkah-langkah praktis untuk mengintegrasikan sains dan Islam.²

Di Indonesia, integrasi ilmu pengetahuan, Islam, dan kebangsaan dalam pendidikan telah menjadi fokus utama di berbagai institusi, khususnya di perguruan tinggi Islam. Upaya ini bertujuan menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter kebangsaan yang kuat. Model integrasi yang diterapkan bersifat terbuka, multidisipliner, dan menekankan

¹ Firda Inayah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Prinsip Umum Dan Rencana Kerja-Ismail Raji'Al-Faruqi," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2020): 225. <https://doi.org/10.21111/KLM.V18I2.4872>.

² Mahsus Mahsus and Betty Adinda Wijaya, "Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Mengenai Islamisasi Ilmu Pengetahuan," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 11-19. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i1.2801>.

keseimbangan antara ilmu agama, sains, dan nilai-nilai kebangsaan. Misalnya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN lain mengembangkan pola integrasi terbuka, di mana ilmu agama dan umum saling melengkapi sebagai ilmu inti dan penunjang.³ Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta telah membuka program studi yang mendukung integrasi aspek ilmu pengetahuan, keislaman, dan kebangsaan. Dalam kurikulumnya, UIN Jakarta menawarkan fakultas dan program studi yang menggabungkan ilmu-ilmu sosial dan sains dengan nilai-nilai Islam. Kemudian UIN Malang menggunakan “tree of science”, UIN Yogyakarta “spider web”, dan UIN Surabaya “twin towers” untuk menggambarkan keterhubungan antara sains dan agama.⁴ Integrasi juga diwujudkan melalui internalisasi nilai agama, penguatan pendidikan karakter, serta penghapusan dikotomi antara pendidikan agama dan umum.⁵ Di provinsi Riau sendiri memiliki perguruan tinggi yang berlandaskan Islam selain UIN Sultan Syarif Kasim dengan paradigma keilmuan unik yang disebut konsep spiral Andromeda yang menghubungkan tiga rumpun ilmu utama yaitu ilmu sosial dan humaniora, ilmu alam, dan studi keagamaan. Ketiganya saling terkait dalam proses pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Semua cabang ilmu, baik agama, sains, maupun humaniora, berakar dan bersumber pada satu titik temu, yaitu tauhid (keesaan Allah SWT).⁶ Tauhid menjadi fondasi utama dan sumber inspirasi seluruh pengetahuan. Selain UIN Sultan Syarif Kasim di provinsi Riau juga memiliki salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar dan terkemuka yakni Universitas Islam Riau (UIR).

Universitas Islam Riau (UIR) didirikan pada tahun 1962 dengan tujuan utama mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Sejak awal berdirinya, UIR berkomitmen untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, serta menanggulangi sekularisasi ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan cita-cita pendiri UIR yang menginginkan kampus ini berasaskan Islam.

Melihat dari tujuan Universitas Islam Riau bagian pendidikan, diantaranya menghasilkan pendidikan berwawasan global yang berbasis iman dan taqwa serta menghasilkan lulusan yang berkepribadian Islam dan berdaya saing global. Hal ini menunjukkan bahwa Perguruan tinggi ini ingin melaksanakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai – nilai Islam sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis iman dan taqwa kepada Allah yang maha Esa.

Universitas Islam Riau sebagai Lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. YLPI selalu menanamkan sikap bahwa setiap amal usaha yang dilakukan seseorang merupakan ibadah kepada Allah

³ Irham, “Policies and Patterns of Integration of Science and Religion in Indonesian Islamic Higher Education,” *Higher Education*, 2025. <https://doi.org/10.1007/s10734-024-01378-9>

⁴ Khozin Khozin and Umiarso Umiarso, “The Philosophy and Methodology of Islam-Science Integration: Unravelling the Transformation of Indonesian Islamic Higher Institutions,” *Ulumuna* 23, no. 1 (2019): 135–62. <https://doi.org/10.20414/UJIS.V23I1.359>

⁵ Muhammad Rosyidin and Imron Arifin, “Integration of Islamic and Indonesian Education in the Perspective of KH. Salahuddin Wahid,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 227–56. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-02>

⁶ Harmaini Harmaini et al., “THE SPIRAL ANDROMEDA PARADIGM; An Interpretation on Science Integration of UIN Suska Riau,” *Jurnal Ushuluddin* 32, no. 1 (n.d.): 110–29. <https://doi.org/10.24014/jush.v32i1.28627>

SWT serta berbuat yang terbaik untuk mendatangkan kebaikan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan umat manusia. Seperti yang firman Allah dalam surat Al-Qashah : 77

وَأَخْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ﴿٧٧﴾

“ Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.”(QS. Al-Qashah: 77)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rektor yang mengatakan bahwa Universitas Islam Riau dalam melaksanakan misi dakwah Islamiyahnya sebagai sebuah Universitas berasaskan Islam, yang bersumber kepada Al-Quran dan As-sunnah Rasulullah SAW, Hal ini sejalan dengan salah satu lambang Universitas Islam Riau, yaitu Kitab suci Al- Qur'an al-Karim, sebagai pedoman setiap Muslim. Ke arah inilah maksud dan tujuan kader-kader Islam itu dididik.⁷ Disamping itu juga, Universitas Islam (Abdullah 2014), diharapkan akan menjadi ujung tombak dalam memperjuangkan cita-cita YLPI Riau. Cita-cita YLPI Riau tersebut telah dijelaskan secara tertulis dalam Piagam Universitas Islam Riau tentang azas dan tujuan berdirinya UIR. Hanya saja kalau di lihat implementasinya masih ada sebagian civitas akademika Universitas Islam Riau yang belum menjalankan syari'at Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah secara *kaffah*.

Kajian mengenai konstruksi integrasi ilmu pengetahuan di UIR juga telah dilakukan oleh Musaddad Harahap. Penelitian ini mengungkap bahwa sejak didirikan, UIR memiliki cita-cita untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, sesuai dengan asas pendiriannya. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk mewujudkan integrasi yang ideal.⁸

Selain itu, permasalahan dikotomi Ilmu yang ada di Kampus Islam Riau ini telah menyebabkan mengapa banyak civitas akademika yang muslim baik dari kalangan Dosen, Pegawai maupun Mahasiswa lebih memfokuskan diri mempelajari dan mendalami disiplin Ilmu yang ditekuninya dan terpisah dengan Islam, sehingga pemahama ajaran Islam di kalangan mereka jauh dan rendah dari pemahamannya tentang disiplin Ilmu pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut maka integritas Ilmu dan Islam haruslah di wujudkan di Kampus Universitas Islam Riau ini.

Dengan latar belakang tersebut, pengembangan model pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam menjadi semakin penting. Tujuannya adalah menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Upaya ini diharapkan dapat menjawab tantangan globalisasi dan sekularisasi yang semakin kuat, sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Penelitian Pengembangan atau yang disebut Research and Development (R&D).

⁷ Rektor UIR, “Hasil Wawancara Dengan Rektor UIR 9/11/2023,”.

⁸ Musaddad Harahap, “Konstruksi Integrasi Ilmu Pengetahuan Di Universitas Islam Riau,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 43, no. 2 (2019): 239–60. <https://doi.org/10.30821/miqot.v43i2.676>

Model penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Model penelitian dan pengembangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE Tahapan model ADDIE⁹ meliputi 1) Analisis (*Analysis*), 2) Desain (*Design*), 3) Pengembangan (*Develompement*), 4) Implementasi (*Implementation*) dan 5) Evaluasi (*Evaluation*). Teknik mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Pembahasan

Visi UIR 2041 adalah Menjadi Universitas Islam Berkelas Dunia Berbasis Iman dan Taqwa. Nilai yang terkandung dalam visi UIR adalah menyelenggarakan pendidikan berwawasan global, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dakwah islamiyah, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi bereputasi internasional, *Islamic Good University Governance* sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Penyelenggaraan Pendidikan di Program Studi mengacu pada visi misi Perguruan Tinggi yang meliputi bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan Dakwah Islamiyah berbasis iman dan takwa.

Merujuk pada falsafah dan prinsip dasar UIR yang membentuk sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, professional, kreatif, inovatif dan arif, maka UIR mengharapakan para pendidik dan mahasiswa mengedepankan kecerdasan spiritual tidak hanya kecerdasan intelektual sehingga orientasinya di bidang akademisi semata-mata sebagai amalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Merealisasikan hal tersebut, UIR mengembangkan pendidikan karakter yang mengidentifikasi nilai-nilai karakter baik yang digali dari berbagai sumber. UIR mengelompokkan nilai-nilai karakter yang disebut dengan **CERIA**. Rumusan **CERIA** merupakan model pengembangan pendidikan karakter di UIR yang dalam indicator dari nilai-nilai karakter. Target rumusan **CERIA** menghendaki keluarga besar UIR memiliki karakter Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah. Sivitas akademika dan lulusan UIR di mana saja berada dalam berbagai kesempatan dan bertindak selalu ceria.¹⁰

CERDAS : sitivas akademik UIR dan lulusannya berbudi pekerti yang baik, arif, berpendidikan, berpengetahuan, bestari, bijaksana, brilliant, budiman, cekatan, cemerlang, cendikia, cerdik, cergas, encer, genial, gesit, giat, intelek, inteligen, pandai, pintar, ringan kepala, tajam, tangkas, terang akal yang baik, cermat, memiliki ketajaman berfikir, sehat dan produktif, mengerti akan berbagai hal, dan sebagainya.

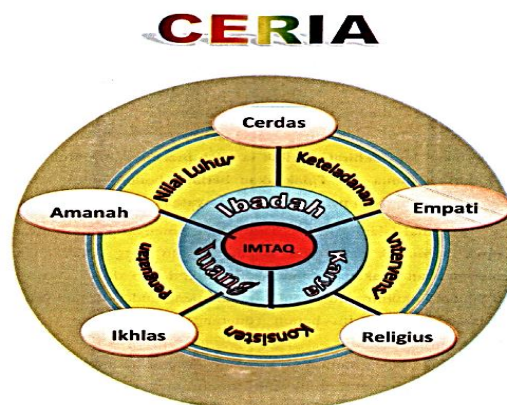
EMPATI : Sitivas akademika UIR dan lulusannya memiliki afinitas, belas kasihan, iba, simpati, syafakat, tenggang ras, timbang rasa, memiliki mental dan kemampuan mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. dengan, warga UIR akan dapat bekerjasama, menolong

⁹ Suharsimi Arikonto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," *Jakarta: Rineka Cipta* 133 (2002).

¹⁰ *Buku Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)* (Pekanbaru: UIR Press, 2021).

sesama kebaikan karena memiliki rasa kasih sayang (afeksi) dan emosi yang lunak.

- RELIGIUS** : Sebagai universitas yang bernaafaskan Islam, civitas akademika dan lulusan UIR diharapkan berkarakter religius, agamis dan selalu mengedepankan nilai-nilai agama yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman untuk bertindak. lulusan UIR dimana pun berada selalu menjalankan *amar makruf nahi mungkar*.
- IKHLAS** : Sivitas Akademika UIR dan lulusannya memiliki karakter jujur, lurus hati, *mukhlis*, *mustakim*, rela, suka rela, dan tulus. Manusia yang di dalam jiwanya tertancap karakter ikhlas, imannya akan mantap dan amalnya karena Allah semata dan tidak karena yang lain. Ikhlas membuat keadaan selalu segar, ceria dalam jiwa, karena ikhlas menuntut agar manusia mengetahui dan memperhitungkan sesuatu dengan baik, di waktu senang, di waktu susah, sehingga perasaan ikhlasnya menjadi mantap dan berkesinambungan dalam perjalanan hidupnya. ikhlas tidak akan layu dalam situasi dan kondisi bagaimanapun juga.
- AMANAHAH** : Warga UIR dan lulusannya memiliki karakter baik, benar, terpercaya, jujur, lurus akal, lurus hati, tulus hati, tulus ikhlas, terpercaya, transparan, bertanggung jawab, menghargai waktu, dan segala perbuatannya dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1. CERIA

Untuk mencapai karakter yang diharapkan, insan kampus UIR harus menanamkan pada dirinya 3 hal, yakni ibadah, karya, dan juang.

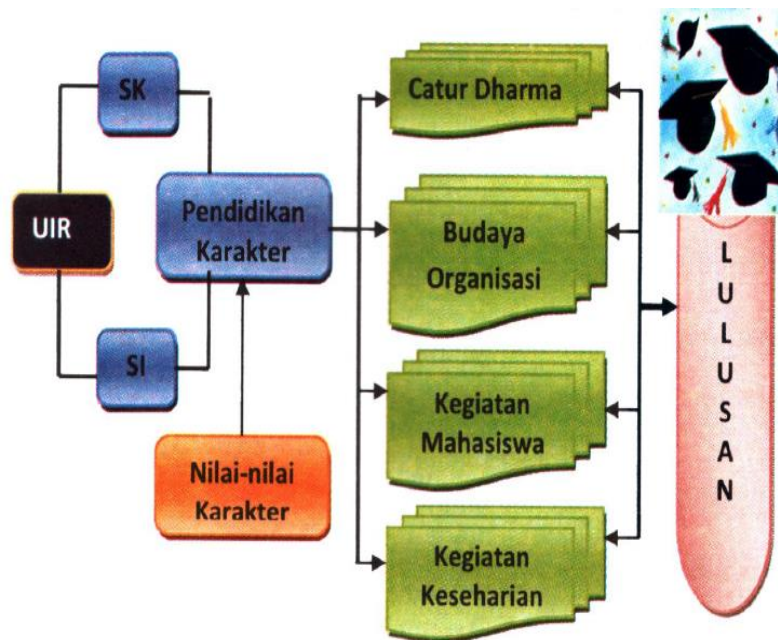
- Ibadah** : Warga kampus UIR (bekerja, belajar, dan berkiprah di masyarakat) haruslah *ridho* dan merupakan ibadah yang pahalanya pasti diterima di kemudian hari.
- Karya** : Setiap warga UIR harus bekerja keras,

Juang

berbuat, berkarya untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai, bukan saja untuk dirinya, akan tetapi juga untuk kemaslahatan ummat. berfikir dan berbuatlah untuk sesuatu.

Manusia secara kodratnya adalah makhluk pejuang. Bangsa Indonesia tidak akan pernah maju, tidak akan mampu menghasilkan teknologi tinggi selagi rakyatnya tidak mau berjuang dan tidak mau berupaya keras menghasilkan kemenangan. Bekerja dan berjuang seakan-akan hidup selama-lamanya dan beribadah seakan-akan mati esok hari.

Mencapai CERIA sejati, nilai-nilai karakter tersebut harus dijalankan dan dikembangkan dalam lingkungan yang memerlukan karakter itu dapat tumbuh dengan subur. Pendidikan karakter di UIR terkait dengan manajemen atau pengelolaan perguruan tinggi, yang meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Pengembangan pendidikan karakter di UIR perlu diintegrasikan bersamaan dengan pelaksanaan Catur Dharma UIR.¹¹



Gambar 2. *Framework* Pengintegrasian Pendidikan Karakter di UIR

Pendidikan karakter di lingkup satuan pendidikan perguruan tinggi dilaksanakan melalui tridharma perguruan tinggi (UIR melaksanakan melalui Catur Dharma, yakni D1-pendidikan dan pengajaran; D2-Penelitian dan Pengembangan; D3-Pengabdian kepada Masyarakat; dan D4-Dakwah Islamiyah Kampus), budaya organisasi, kegiatan kemahasiswaan, dan kegiatan.

¹¹ Buku Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Prodi yang ada di Universitas Islam Riau berperan dalam mendidik dan membentuk karakter mahasiswa. Upaya mengintegrasikan Islam dengan ilmu pengetahuan, maka prodi - prodi berupaya untuk mendukung kebijakan universitas yang telah ditetapkan sehingga visi misi UIR dapat tercapai. Prodi menerapkan nilai-nilai unggul yang berbasis kearifan lokal, dimana mata kuliah yang disajikan dan disusun secara keseluruhan terintegrasi antara Islam dengan kearifan lokal. Slogan CERIA yang dicanangkan oleh universitas menjadi panduan prodi dalam mengembangkan kegiatan akademik, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.¹²

Selain itu, ada Nilai-nilai utama Universitas Islam Riau adalah sebagai berikut:¹³ Berakhlak, Berilmu, dan Beramal. Tiga nilai utama Universitas Islam Riau ini dapat dijabarkan dalam beberapa nilai Pendidikan yang bisa di integrasi dalam ilmu pengetahuan yang tersebar dalam berbagai mata kuliah yang terdiri atas: (1) Berakhlak, dijabarkan menjadi 6 nilai: Keikhlasan, Kejujuran, Amanah, Kebaikan, Kebersamaan, dan Keadilan. (2) Berilmu, dijabarkan menjadi 2 nilai: Kecerdasan dan Kerja keras. (3) Beramal, dijabarkan menjadi nilai dakwah.

Kemudian ada Sembilan Nilai Universitas Islam Riau yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Keikhlasan

Keikhlasan adalah nilai yang mengajarkan untuk berbuat sesuatu dilandasi dengan niat semata-mata untuk ibadah (*lillahi ta'ala*) bukan didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Artinya, para sivitas akademika dan tenaga kependidikan mesti ikhlas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Dosen ikhlas mendidik dan mengajar, mahasiswa yang ikhlas dididik dan diajar, serta para pegawai dalam menjalankan tugasnya mestilah dengan keikhlasan.

Indikator Perilaku Utama: Menjadi pribadi yang senantiasa melandaskan prinsip keikhlasan dalam menjalankan kehidupan. Kemudian menjadi teladan bagi orang lain dan saling mengingatkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai keikhlasan.

2. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai yang mengajarkan untuk berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jujur dan benar merupakan pembeda antara orang yang beriman dan orang yang munafik. Memiliki sifat yang jujur dan benar adalah salah satu karakteristik orang yang bertawa.

Indikator Perilaku Utama: Menjadi pribadi yang senantiasa memegang teguh prinsip kejujuran, integritas dan mempertahankan kebenaran. Dan menjadi teladan bagi orang lain dan saling mengingatkan untuk tidak mendukung tindakan yang bertentangan dengan kejujuran.

3. Amanah

Amanah berarti suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak itu milik Allah (*haqqullah*) maupun hak hamba (*haqqul 'ibad*). Amanah dapat berupa pekerjaan, perkataan dan kepercayaan. Nilai ini melahirkan sifat dan sikap yang setia, jujur, dan tulus dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan.

¹² Buku Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

¹³ RENSTRA UIR 2021-2025.

Indikator Perilaku Utama: Menjadi pribadi yang senantiasa dapat dipercaya dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan. Dan menjadi teladan bagi orang lain untuk selalu menjaga amanah yang diberikan oleh lembaga.

4. Kebaikan

Kebaikan adalah sesuatu nilai yang membawa kebaikan dan perbuatan baik bagi sesama manusia. Nilai kebaikan ini dalam keseharian dilaksanakan dengan ucapan salam sebagai unsur dasar nilai kebaikan.

Indikator Perilaku Utama: Menjadi pribadi yang senantiasa menyebarkan nilai – nilai kebaikan kepada seluruh sivitas akademika

5. Kebersamaan

Kebersamaan adalah sebuah ikatan yang terjadi dengan alasan kekeluargaan antar sesama masyarakat hal ini dilakukan lebih dari hanya sekedar kerjasama yang bersifat profesional melainkan untuk kepentingan bersama demi dapat terwujudnya tujuan yang sama dengan orang yang berada di kelompok kita dalam jangka waktu tertentu.

Indikator Perilaku Utama: Menjadi pribadi yang senantiasa mencintai nilai – nilai kebersamaan kepada seluruh sivitas akademika.

6. Keadilan

Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan ihsan (kedermawanan) menempatkannya bukan pada tempatnya.

Indikator Perilaku Utama: Menjadi pribadi yang senantiasa menyebarkan nilai – nilai keadilan kepada seluruh sivitas akademika dan menjadi tauladan dalam menegakkan nilai – nilai keadilan kepada seluruh sivitas Akademika.

7. Kecerdasan

Arti nilai cerdas yaitu kesempurnaan perkembangan akal budi atau kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan pikiran.

Indikator Perilaku Utama: Menjadi pribadi yang senantiasa memegang teguh nilai – nilai kecerdasan, intelektual dan ilmiah kepada seluruh sivitas akademika kemudian Menjadi tauladan dalam menegakkan nilai – nilai kecerdasan, intelektual dan ilmiah kepada seluruh sivitas akademika.

8. Kerja Keras

Arti nilai kerja keras yaitu sungguh-sungguh berusaha ketika menyelesaikan berbagai tugas atau amanah dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kerja keras berarti pantang menyerah dan terus berjuang. Mandiri adalah dapat berdiri sendiri.

Indikator Perilaku Utama: Menjadi pribadi yang senantiasa memegang teguh nilai – nilai kerja keras kepada seluruh sivitas akademika dan Menjadi tauladan bagi seluruh sivitas akademika dalam menegakkan nilai – nilai kerja keras.

9. Dakwah

Dakwah merupakan penyampaian nilai-nilai islam ditengah tengah masyarakat. Civitas akademika memiliki peran untuk menyebarkan nilai- nilai islam kepada masyarakat, dalam hal ini aktivitasnya disebut dengan amar ma'ruf nahi munkar.

Indikator Perilaku Utama: Menjadi pribadi yang senantiasa menyebarkan nilai – nilai dakwah Islamiyah kepada seluruh sivitas akademika dan menjadi

tauladan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah kepada seluruh sivitas akademika.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi ini menunjukkan bahwa Universitas Islam Riau berupaya membekali mahasiswa dengan nilai-nilai keislaman melalui praktik-praktik diantaranya Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ), tahsin, dan kajian keislaman bagi civitas akademika.

Namun, jika dilihat dari hasil pengamatan memperlihatkan bahwa dosen mata kuliah belum mengaitkan materi mata kuliah umum dengan materi mata kuliah keislaman dalam pembelajaran, begitupun sebaliknya untuk dosen mata kuliah keagamaan. Selain itu, materi dalam mata kuliah umum belum disusun untuk berkaitan dengan materi mata kuliah agama, begitupun sebaliknya. Hal inilah yang membuat mahasiswa mengkontruksi pengetahuan bahwa mata kuliah umum tidak ada kaitannya dengan mata kuliah keislaman dan sebaliknya.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa Universitas slam Riau tersebut masih belum mengimplementasikan integrasi ilmu dan Islam secara menyeluruh. Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi keilmuan di Universitas Islam Riau tersebut dapat dikategorikan berada pada tahapan yang sangat dasar. Contohnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, masih ditemukan ketidak konsistenan Dosen Pengampu mata kuliah keislaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata umum sesuai dengan nama prodi yang ada di fakultas tertentu di Universitas Islam Riau. Hal ini selain terlihat dalam pembelajaran, juga terlihat dari ketidakkonsistenan RPS yang disusun oleh beberapa Dosen pengampu Mata kuliah umum.

Dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa Dosen pengampu mata kuliah, baik mata kuliah ilmu keislaman, sosial, dan alam masih cenderung lebih berfokus kepada penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan keilmuan yang diampunya. Belum terlihat ada aktivitas-aktitas yang mengarah kepada pembahasan keterkaitan satu materi mata kuliah ilmu sosial atau sains dengan dalil-dalil atau nilai-nilai Islam. Hal ini diperkuat dengan fenomena serupa dalam rancangan pembelajaran yang disusun oleh Dosen dalam RPS. Dengan demikian, masih terdapat potensi dikotomis dalam pola pembelajaran di Universitas Islam Riau.

Tahapan Penelitian **Analisis (*Analysis*)**

Langkah awal penelitian pengembangan model Desain pendidikan berbasis integrasi Ilmu dan Islam pada mata kuliah keislaman adalah dengan melakukan analisis masalah dan potensi yang ditemukan saat pelaksanaan perkuliahan 3 mata kuliah wajib universitas yaitu PAI, Ibadah muamalah dan Islam Keilmuan yang sudah berjalan di Universitas Islam Riau yang di selenggarakan oleh DDIK (Direktorat Dakwah Kampus Islam). Disamping menelaah perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi perkuliahan 3 mata kuliah keislaman universitas yang sudah berjalan di UIR, fokus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan capaian pembelajaran apa saja yang dibutuhkan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam ini dalam pembejaran keislaman, ternyata yang selama ini dijalankan belum sepenuhnya efektif dan efisien di jalankan oleh Dosen dan Mahasiswa kemudian

¹⁴ RENSTRA UIR 2021-2025.

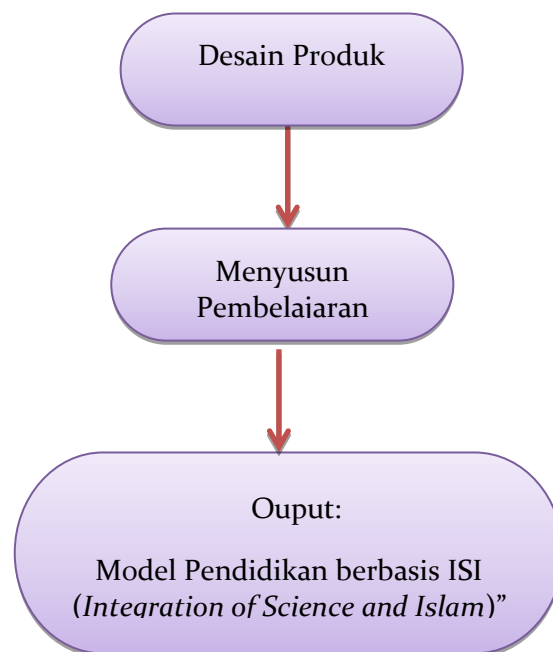
capaian pembelajarannya belum berdasarkan kurikulum integrasi ilmu dan Islam yang di harapkan oleh Universitas Islam Riau.

Sepanjang data dikumpulkan, peneliti mengikutsertakan instrumen wawancara singkat dengan dosen-dosen Pengampu Mata Kuliah keislaman, dokumentasi berkas seperti perangkat pembelajaran atau perkuliahan yang sudah diterapkan di Perguruan Tinggi serta lembar pengamatan. Guna mendapatkan informasi terkait capaian pembelajaran keislaman Dosen terhadap mahasiswa, dilakukanlah wawancara terstruktur. Selain itu guna menelaah perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi perkuliahan Agama Islam di Perguruan Tinggi diperlukan observasi pada perkuliahan Matakuliah keislamaan di universitas.

Desain produk (*Design*)

Produk baru yang didesain lengkap beserta spesifikasinya, produk dalam tahap ini merupakan produk yang masih memerlukan validasi. Hasil analisis potensi dan masalah di Universitas Islam Riau yang merupakan bahan kajian penelitian yang berfokus pada kebutuhan Rancangan Pembelajaran keislaman yang diusulkan untuk diajarkan bagi seluruh mahasiswa, sehingga pada tahap ini peneliti melakukan rancangan produk awal. Langkah konkrit ini dilakukan dengan melakukan rancangan produk untuk mengembangkan model pendidikan berbasis integrasi Ilmu dan Islam.

Perancangan produk adalah langkah nyata dari pengembangan model pendidikan yang merupakan inti dalam penelitian ini. Rancangan produk yang dimaksud adalah model pendidikan untuk mata kuliah keislaman berbasis Integrasi Ilmu dan Islam. Alur pelaksanaan penelitian pada tahapan desain produk disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 3. Alur Penelitian Desain Produk

Model Pendidikan berbasis ISI (*Integration of Science and Islam*) Produk yang dihasilkan pada tahapan ini masih bersifat sederhana. Produk tersebut nantinya akan dijadikan perangkat bahan ajar dalam kegiatan perkuliahan mata kuliah keislaman

yang diharapkan mampu menghantarkan mahasiswa menguasai hakikat integrasi islam dan ilmu. Peneliti menjabarkan rancangan model pembelajaran berbasis ISI (*Integration of Science and Islam*) untuk perguruan tinggi Islam sebagai berikut.

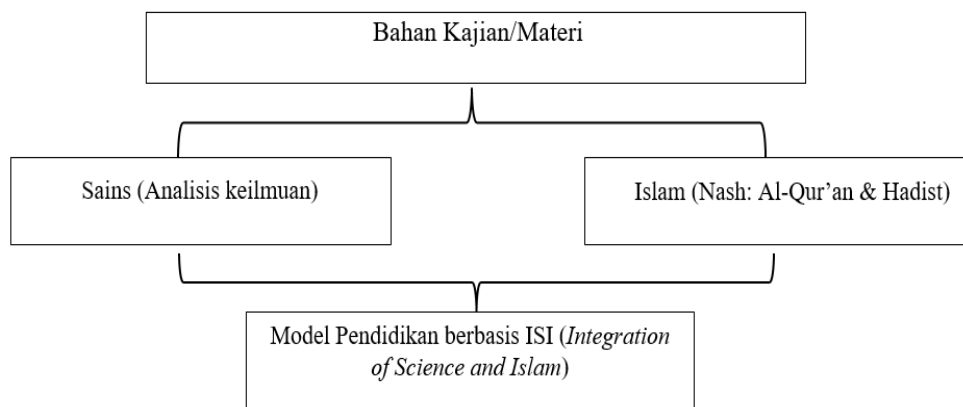
Validasi desain awal : validasi pada tahap ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum berdasarkan pada fakta lapangan. Tahap validasi desain awal dilakukan dengan menyajikan produk berupa Model pendidikan berbasis ISI (*Integration of Science and Islam*) hasil rancangan peneliti pada tahap sebelumnya dihadapan para validator untuk divalidasi. Penyajian produk dilangsungkan dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pedoman FGD pada tahap ini adalah menghimpun saran, masukan dan rekomendasi validator berkenaan dengan aspek validasi. Urutan pembahasan dalam FGD adalah pembahasan validasi model pembelajaran berbasis ISI (*Integration of Science and Islam*) dan pembahasan validasi aspek kebahasaan yang di gunakan.

Revisi setelah desain : Sesudah desain produk diselesaikan, maka produk berupa model pendidikan berbasis ISI (*Integration of Science and Islam*) yang dihasilkan kemudian divalidasi melalui diskusi bersama para pakar dan para ahli lainnya. Maka akan bisa diketahui kelemahan-kelemahannya. Kelemahan tersebut kemudian dicoba untuk diatasi dengan jalan memperbaiki desain tersebut. Peneliti kemudian merevisi produk tersebut.

Kegiatan penelitian pada tahap ini menitikberatkan pada langkah perbaikan model pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Dari tahapan ini akan dihasilkan model pembelajaran hasil revisi. Revisi model pembelajran untuk 3 mata kuliah Keislaman dimulai dengan revisi Rencana Pembelajaran Semester, revisi aspek bahasa dan revisi aspek kegrafikan. Semua revisi tersebut dapat dilangsungkan secara simultan. Validasi desain akhir : tahap ini dilakukan untuk memvalidasi produk hasil perbaikan.

Pengembangan (*Development*)

Tindak lanjut setelah tahap revisi setelah validasi awal adalah pengembangan. Pedoman FGD tahap ini merupakan validasi akhir produk serta pembahasan persiapan uji coba pelaksanaan perkuliahan yang terintegrasi dengan Islam. Pentajaan interaksi dengan Dosen Pengampu MK keislaman di Universitas Islam Riau sebagai pengguna yang akan memanfaatkan produk tersebut dalam FGD (*Focus Group Discussion*) berupa Workshop dengan tema: “Pengembangan Kurikulum Materi Ajar Al-Islam, Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan bagi Dosen Mata Kuliah Agama Islam di Lingkungan Universitas Islam Riau” selain itu produk ini juga perlu disempurnakan dan divalidasi oleh pakar. Kegiatan FGD dimaksudkan sebagai wadah TFT (*Training For Trainer*) bagi para Dosen Pengampu MK Keislaman untuk mempersiapkan penggunaannya dalam perkuliahan yang terintegrasi dengan Islam.



Gambar 4. Alur Pengembangan Model Pendidikan berbasis ISI (*Integration of Science and Islam*)

Alur Pengembangan model pendidikan berbasis ISI (*Integration of Science and Islam*) bisa dilakukan pertama dengan menggunakan Nash/teks berupa Ayat atau Hadis, yaitu menyampaikan pembelajaran bahan kajian/materi sains dengan menjelaskan ayat Al-Quran atau Hadis yang relevan dengan teori sains yang diajarkan.

Model ini dapat digunakan pada pembelajaran materi sains, khususnya materi yang juga dibahas dalam ayat Al-Quran atau Hadis. Sebaliknya, materi-materi pembelajaran sains yang tidak diperbincangkan dalam Al-Quran atau Hadis tidak bisa diintegrasikan dengan akidah atau syari'at dengan menggunakan model ini. Dalam menggunakan model ini, Dosen dituntut untuk mencari ayat atau Hadis yang relevan dengan materi sains yang diajarkan. Kemudian, ayat atau Hadis tersebut dikutip dan dijadikan salah satu bentuk pengembangan materi pembelajaran sains. Ketika menguraikan materi pembelajaran sains, dalam proses pembelajaran, Dosen menjelaskan kepada mahasiswa bahwa Al-Quran atau Hadis juga membahas hal yang sama. Tetapi penjelasan Alquran mengenainya lebih ditekankan pada penanaman dan pengokohan akidah dan syari'ah. Maka materi sains yang diajarkan itu, selain penguasaan kognitif dan psikomotor, ia juga bertujuan untuk penanaman dan pengokohan akidah dan syari'ah.

Paling tidak ada dua kendala yang mungkin akan dihadapi seorang tenaga pengajar sains dalam menggunakan model ini. *Pertama*, kesulitan mencari ayat dan hadis yang relevan dengan materi sains yang akan diajarkan. Kendala ini bisa diatasi dengan melakukan desain materi pembelajaran secara berkolaborasi dengan pakar Alquran dan Hadis, atau paling tidak berkonsultasi dengan para pakar. *Kedua*, tidak semua teori sains yang menjadi bahan ajar itu diperbincangkan dalam Alquran dan Hadis. Jika tenaga pendidik, baik dosen maupun guru, menghadapi kendala ini, yaitu tidak ditemukan ayat atau Hadis yang relevan dengan materi sains yang diajarkan maka mereka dianjurkan tidak menggunakan model ini.

Selain itu juga bisa dengan menggunakan model analisis yang bersifat Imani atau Syar'i, yaitu menyampaikan pembelajaran materi sains dengan menjelaskan aspek akidah atau syari'ah yang terkandung atau relevan dengan materi sains tersebut.

Model integrasi kedua ini dapat diterapkan dalam pembelajaran semua materi sains. Artinya, tidak ada materi ajar sains yang tidak dapat diintegrasikan dengan

Islam menggunakan model ini. Sebab, semua yang ada termasuk temuan-temuan ilmiah seperti teori atau hukum alam, yang selanjutnya menjadi bahan ajar mata pelajaran sains, adalah ayat-ayat Allah. Semua itu menunjukkan kebesaran-Nya, maka dengan mengetahui teori-teori dan hukum alam tersebut sepatutnya para pengkaji semakin kagum kepada-Nya. Tenaga pengajar kajian-kajian sains, dalam menggunakan model ini hanya dituntut menjelaskan aspek-aspek akidah atau syari'ah yang terdapat dalam teori ilmiah yang diajarkan itu. Mungkin yang menjadi kendala dalam menggunakan model ini adalah kesulitan para dosen sains melihat sisi-sisi akidah atau syari'ah dalam materi ajar tersebut. Tetapi, kendala itu dapat diatasi dengan memahami secara baik ontology dan epistemology islami.

Implementasi /Uji coba produk (*Implementation*)

Adapun integrasi Islam dan ilmu yang di implementasikan pada saat pembelajaran yaitu Dosen mengajak mahasiswa agar memulai perkuliahan dengan berdo'a kemudian di lanjutkan dengan tilawah Al-Quran baik secara individu atau berjema'ah setelah itu menjelaskan materi perkuliahan, pada saat menerangkan materi umum Dosen mengkaitkan/mengintegrasikan dengan nilai-nilai Islam begitu juga sebaliknya. Dimana ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber inspirasi sekaligus sumber konfirmasi dalam pengembangan tema-tema yang akan dipelajari pada hari itu. Di awal pembelajaran, Dosen memberikan motivasi dan mengingatkan kepada mahasiswa apapun prodinya bahwa belajar itu adalah ibadah oleh karena itu hendaknya setiap mahasiswa senantiasa memikirkan ciptaan Allah SWT yang Maha Sempurna Penciptaannya. Sehingga pada setiap pembelajaran selalu ada dalil naqli minimal satu ayat yang universal bisa mendasari sebagai inspirasi. Jadi pengintegrasian dalam pembelajaran dapat dilakukan salah satunya dengan menempatkan al-Qur'an sebagai pusat inspirasi. Dengan kata lain dalam integrasi Ilmu dengan Islam al-Qur'an merupakan sumber inspirasi.

Pada saat mengakhiri pembelajaran dosen mengajak mahasiswa melakukan berdo'a bersama dengan mengucapkan hamdallah, dan memotivasi mahasiswa senantiasa meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah serta menjadi pribadi yang memiliki *akhlakul karimah*.

Evaluasi (*Evaluation*)

Tahapan akhir pada penelitian ini adalah evaluasi produk dari hasil uji coba kepada Dosen dan mahasiswa sebagai peserta perkuliahan yang tersebar di beberapa prodi dan fakultas di Universitas Islam Riau. Dari hasil evaluasi yang dilakukan di ketahui bahwa produk berupa model pendidikan berbasis ISI (*Integration of Science and Islam*) cukup efisiensi dan efektif untuk di gunakan dalam perkuliahan terutama pada 3 mata kuliah wajib universitas yang berbasis keislaman yaitu mata kuliah PAI, Ibadah Muamalah dan Islam Keilmuan serta mata kuliah yang lainnya. Dengan demikian diharapkan pembelajaran yang berbasis integrasi ilmu dan Islam bisa di amalakan oleh Dosen dan tujuan pembelajaran berbasis integrasi Ilmu dan Islam kepada Mahasiswa dapat terwujud.

D. Simpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pertama, konsep integrasi Islam dan ilmu sudah ada sejak berdiri kampus ini. Beberapa nilai Pendidikan yang

bisa di integrasi dalam ilmu pengetahuan yang tersebar dalam berbagai mata kuliah yang terdiri atas: (1) Berakhlak, dijabarkan menjadi 6 nilai: Keikhlasan, Kejujuran, Amanah, Kebajikan, Kebersamaan, dan Keadilan. (2) Berilmu, dijabarkan menjadi 2 nilai: Kecerdasan dan Kerja keras. (3) Beramal, dijabarkan menjadi nilai dakwah. Kedua, Model Pendidikan berbasis “ISI (*Integration of Science and Islam*)” ini menawarkan bagaimana cara mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan Islam atau sebaliknya. Hal ini bisa dilakukan pertama dengan menggunakan Nash/teks berupa Ayat atau Hadis, yaitu menyampaikan pembelajaran bahan kajian/materi sains dengan menjelaskan ayat Al-Quran atau Hadis yang relevan dengan teori sains yang diajarkan. Kedua, dengan menggunakan model analisis yang bersifat Imani atau Syar’i, yaitu menyampaikan pembelajaran materi sains dengan menjelaskan aspek akidah atau syari’ah yang terkandung atau relevan dengan materi sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.” *Jakarta: Rineka Cipta* 133 (2002).
- Buku Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Pekanbaru: UIR Press, 2021.
- Harahap, Musaddad. “Konstruksi Integrasi Ilmu Pengetahuan Di Universitas Islam Riau.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 43, no. 2 (2019): 239–60.
- Harmaini, Harmaini, Mohd Amin Kadir, Imam Hanafi, and Sofiandi Sofiandi. “THE SPIRAL ANDROMEDA PARADIGM; An Interpretation on Science Integration of UIN Suska Riau.” *Jurnal Ushuluddin* 32, no. 1 (n.d.): 110–29. <https://doi.org/10.24014/jush.v32i1.28627>
- Inayah, Firda. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Prinsip Umum Dan Rencana Kerja-Ismail Raji’Al-Faruqi.” *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2020): 225.
- Irham. “Policies and Patterns of Integration of Science and Religion in Indonesian Islamic Higher Education.” *Higher Education*, 2025.
- Khozin, Khozin, and Umiarso Umiarso. “The Philosophy and Methodology of Islam-Science Integration: Unravelling the Transformation of Indonesian Islamic Higher Institutions.” *Ulumuna* 23, no. 1 (2019): 135–62.
- Mahsus, Mahsus, and Betty Adinda Wijaya. “Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Mengenai Islamisasi Ilmu Pengetahuan.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 11–19.
- RENSTRA UIR 2021-2025. Pekanbaru: UIR Press, n.d.
- Rosyidin, Muhammad, and Imron Arifin. “Integration of Islamic and Indonesian Education in the Perspective of KH. Salahuddin Wahid.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 227–56.
- UIR, Rektor. “Hasil Wawancara Dengan Rektor UIR 9/11/2023,” n.d.